

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara atau biasa disebut tumor ganas adalah sebuah kondisi di mana tubuh terbentuk sel sel ganas yang tumbuh di sekitar jaringan payudara. Pertumbuhan dan perkembangan sel tersebut tidak terkendali, hal ini merupakan permasalahan yang serius dan menjadi penyebab nomer 1 kematian wanita di seluruh indonesia (Nata, Asrul, et al., 2024). Kanker payudara juga disebut sebagai *Carcinoma mammae*, yang merupakan suatu jenis penyakit yang paling banyak menyerang wanita. Kanker ini tumbuh pada beberapa bagian payudara, seperti jaringan lemak, kelenjar susu dan kelenjar ikat payudara. Kanker payudara identik dengan sebuah keganasan yang berujung pada kematian. (Susanti et al., 2024). Kanker payudara tidak hanya dialami oleh lansia saja, namun sekarang kanker ini mulai menyerang remaja dengan usia 15-20 tahun (Nurfazriah et al., 2024).

World Health Organization(WHO) melaporkan pada 2020 terdapat 2,3 juta kasus kanker payudara pada wanita diseluruh dunia. Sebanyak 685.000 wanita meninggal akibat kanker payudara di tahun yang sama. Hingga akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta kasus kanker payudara pada wanita dalam 5 tahun terakhir. Prevalensi ini yang menjadikan kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling umum terjadi di berbagai negara bahkan di dunia (Malingkas et al., 2023). Data *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN) 2021 menunjukkan prevalensi penderita kanker payudara mencapai 2.261.419 kasus dengan mortalitas 684.996 di dunia. Hal tersebut menjadikan menjadikan kanker payudara menempati urutan ke 2 penyebab kematian setelah kanker paru. Jumlah kasus kanker payudara di Indonesia mengalami peningkatan 16,6% dari 58,356 (2018) menjadi 65,858 kasus di 2020. Angka kematian juga mengalami peningkatan sebesar 9,6% dari 22.430 pada tahun 2018 menjadi 22.692 pada tahun 2020 (Durriyyah et al., 2023). Di Indonesia, kanker payudara juga menjadi perhatian serius, dengan jumlah kasus yang meningkat, terutama di Provinsi Jawa Tengah (Nata, Asrul, et al., 2024). Di Provinsi Jawa

Tengah didapatkan data penderita kanker payudara pada 2021 mencapai 8.287 kasus, dan terjadi peningkatan sebanyak 27% kasus kanker payudara di tahun 2022 yaitu mencapai 10.530 kasus (Portal Jawa Tengah, 2023). Kota Surakarta sendiri memiliki jumlah kasus tertinggi kanker payudara dibandingkan kabupaten lain di Karisidenan Surakarta. Data dinas Kesehatan Surakarta tahun 2023 terdapat 48 kasus kanker payudara di kota Surakarta. Hal tersebut meningkat dibanding tahun 2022 yang hanya berjumlah 1 kasus kanker payudara. Studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kota Surakarta didapatkan kasus tertinggi berada di Kecamatan Laweyan. Data kanker payudara di kecamatan laweyan mayoritas diderita oleh wanita usia subur, diikuti lansia dan remaja. Jumlah kasus kanker payudara yang terjadi pada remaja memang tergolong sangat rendah (Dinkes Surakarta, 2023).

Data diatas menunjukkan bahwa kanker payudara tidak hanya dialami oleh wanita usia dewasa, melainkan juga dialami remaja usia 14 tahun keatas. Faktor genetik menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi kejadian kanker pada remaja. Riwayat kanker dalam keluarga meningkatkan resiko kanker payudara pada remaja. Meskipun kanker payudara jarang terjadi pada remaja, tetapi deteksi dini sebaiknya dilakukan sejak usia remaja. Dengan demikian, deteksi sejak dini dapat membantu mencegah dan mengurangi resiko terjadinya kanker payudara di masa depan (Istiqomah et al., 2023). Pemicu utama peningkatan angka penderita kanker payudara yang terjadi di usia remaja ini adalah kurangnya pengetahuan dan informasi tentang perawatan dan pencegahan terjadinya kanker payudara (Soleha et al., 2024).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak anak ke masa dewasa. Masa remaja juga disebut sebagai masa pubertas yang dimana mereka mengalami perubahan fisik dan pematangan organ reproduksi (Yasni et al., 2024). Pada masa ini lebih banyak ditemukan kasus kanker payudara dan penderita tumor payudara yang dapat berpotensi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Amaliyah & Dinengsih, 2023). Kanker payudara tidak hanya dapat diobati tetapi juga dapat dicegah jauh hari dengan melakukan deteksi dini/pemeriksaan payudara secara mandiri (Marthasari et al., 2022)

Deteksi dini adalah langkah awal untuk menghindari hal buruk yang kemungkinan terjadi. Upaya untuk mencegah hal buruk tersebut dilakukan pemeriksaan payudara dini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat kelainan pada payudara (Malingkas et al., 2023). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan penting yang dapat dilakukan untuk mendeteksi/ screening adanya perubahan abnormal pada payudara. Perubahan tersebut yang menjadi awal mula terjadinya kanker, seperti terdapat benjolan, terasa nyeri terus menerus atau terdapat lesung pipi di area payudara. Pengetahuan dan sikap individu remaja putri berperan penting dalam keberhasilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ini (Nata, Asrul, et al., 2024).

Rendahnya pengetahuan terhadap kesehatan dan penyakit menyebabkan kesulitan mendeteksi kanker payudara (Carolina & Sulastri, 2024). Pengetahuan sendiri dapat berpengaruh terhadap Tindakan seseorang. Adanya Informasi tentang SADARI dan kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk memperluas dan menambah pengetahuan tentang area payudara dan keabnormalan payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara (Amalia et al., 2021)

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku individu yaitu sikap, yang merupakan respon terhadap hasil evaluasi yang diperoleh. Sikap terkadang juga dikendalikan oleh perasaan suka atau tidak suka pada masing masing individu (Ernawati et al., 2022). Begitupun seseorang yang memiliki sikap yang kurang peduli terhadap upaya SADARI akan membuat seorang memiliki tindakan buruk dalam deteksi dini sebagai pencegahan kanker payudara. Pengetahuan dan sikap akan memengaruhi perilaku seseorang, yang mana perilaku tersebut dapat atau tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang yang tercipta karna adanya rangsangan dari luar yang berupa pengetahuan atau sikap (Marthasari et al., 2022).

Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa frekuensi pengetahuan remaja putri kelas IX SMPN Mauk Kabupaten

Tangerang lebih banyak dalam kategori kurang dengan presentase 52% dan frekuensi pada sikap remaja putri kelas IX SMPN Mauk Kabupaten Tangerang menunjukkan memiliki sikap negatif dengan presentase 71,6% (Rechika Amelia Eka Putri, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya di Kota Surakarta tepatnya di Universitas ‘Aisyiyah Surakarta didapatkan bahwa mayoritas mahasiswi memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai SADARI dengan presentase 51,1% dari 92 responden berusia rentan 18-23 tahun (Aryanti & Soleman, 2023). Tingkat pengetahuan tentang Kesehatan dan penyakit sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup individu. Pengetahuan tersebut membantu membentuk perilaku diri yang positif dan mencegah sikap yang negatif (Elkagustia & Friscila, 2024). Peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku wanita. Pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan payudara sendiri meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan kanker payudara (Amalia et al., 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kecamatan Laweyan, terdapat 20 sekolah menengah meliputi 14 SMK dan 6 SMA. Data menunjukkan bahwa jumlah siswi terbanyak berada di SMKN 06 Surakarta dengan 1406 siswi, diikuti SMKN 04 Surakarta dengan jumlah 1253 siswi, dan SMKN 07 Surakarta dengan 1072 siswi. Sementara itu, jumlah siswi terendah tercatat di SMKS Murni 01 Surakarta, yaitu hanya terdapat 3 siswi. Hasil wawancara dengan 10 remaja putri di SMKN 06 Surakarta didapatkan bahwa 8 orang tidak memiliki pengetahuan terkait SADARI dan juga tidak memiliki sikap yang baik terkait SADARI, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa mereka tidak pernah melakukan SADARI. Hal itu juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada Gurunya, ternyata belum pernah diadakan terkait penyuluhan tentang SADARI dan kanker payudara.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang SADARI Di SMKN 06 Surakarta”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka di dapatkan rumusan masalah yaitu “Adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang sadari di SMK N 06 Surakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI di SMK N 06 Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a Mendeskripsikan tingkat pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMK N 06 Surakarta
- b Mendeskripsikan sikap tentang SADARI pada remaja putri di SMK N 06 Surakarta
- c Menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap tentang SADARI pada remaja putri di SMK N 06 Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Mampu menambah wawasan, pengetahuan, informasi peneliti dan keterampilan penulis dalam penerapan metodologi penelitian serta meningkatkan pemahaman penulis tentang hubungan Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI.

2. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan dan menambah pengetahuan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang SADARI, sehingga dapat meningkatkan kesadaran remaja untuk membiasakan diri melakukan SADARI dan juga untuk mendeteksi dini terkait kanker payudara.

3. Bagi petugas pelayanan kesehatan

Memberikan informasi terhadap pentingnya pengetahuan dengan sikap tentang SADARI, sehingga petugas kesehatan lebih gencar lagi untuk

melakukan edukasi dan demontrasi terkait SADARI sebagi bentuk pencegahan kanker payudara.

4. Bagi remaja putri

Memberikan hasil penelitian yang diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan bekal bagi remaja putri terkait pentingnya memiliki pengetahuan dan sikap tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

5. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi penelitian bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan intervensi pembelajaran keperawatan dalam menangani kurangnya tingkat pengetahuan dan sikap terkait SADARI untuk mendeteksi dini kanker payudara pada remaja putri.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis Dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Soleha et al (2024)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Kelas IX SMPN 1 Mauk Kabupaten Tangerang	Sama sama meneliti tentang tingkat pengetahuan tentang SADARI. Peneliti juga menggunakan kuantitatif, dan sasarannya sama sama remaja putri.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada responden yang dimana peneliti ini menggunakan siswi SMP dan saya menggunakan siswi SMA.
2	Nata et al (2024)	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	Sama sama meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI . metode penelitian juga sama menggunakan kuantitatif	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jumlah variabel penelitian yang dimana peneliti terdahulu menggunakan 3 variabel ditambah variabel perilaku dan saya hanya menggunakan 2 variabel yaitu

		Di SMK Negeri 3 Pangkep Tahun 2024		pengetahuan dan sikap.
3	Elkagustia et al (2024)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI pada wanita usia subur di RT 1 desa Sungai Tabuk Kota	Sama Sama meneliti tentang variabel tingkat pengetahuan SADARI	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel yang dimana peneliti terdahulu hanya meneliti tentang tingkat pengetahuan dan peneliti kali ini menggunakan 2 variabel tingkat pengetahuan dan sikap, perbedaan juga terletak pada responden yang dimana peneliti menggunakan wanita usia subur dan peneliti kali ini menggunakan remaja putri
4	Kenanga et al (2023)	Hubungan Tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta	Sama Sama meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan pada remaja putri.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel peneliti sebelumnya meneliti tentang perilaku sedangkan penelitian kali ini meneliti tentang sikap.
